

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perguruan tinggi sebagai bagian dari institusi pendidikan tingkat lanjut memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter guna mempersiapkan individu menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Perguruan tinggi menawarkan berbagai manfaat yang dapat diperoleh apabila siswa memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seperti pembentukan karakter diri, memperluas pengetahuan, menambah relasi, dan penentuan karier yang diminati sehingga nantinya bisa mendapatkan peluang kerja yang lebih tinggi (Prastiwi & Kasih, 2023). Sebagai upaya awal dalam penentuan karier yang diminati, perguruan tinggi menawarkan berbagai program studi yang dapat dipilih dengan menyesuaikan minat masing – masing mahasiswa.

Pada setiap perguruan tinggi ada banyak program studi yang ditawarkan, salah satunya adalah Program Studi Akuntansi. Berdasarkan data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2022, Program Studi Akuntansi menjadi program studi dengan mahasiswa terdaftar terbanyak se-Indonesia (Rouf et al., 2022). Alasan memilih Program Studi Akuntansi tidak lain karena pilihan karier akuntansi yang sangat luas, dukungan orang tua, serta juga lingkungan pertemanan (Anjani et al., 2023). Peluang karier yang dijanjikan terhadap mahasiswa yang menempuh Program Studi Akuntansi juga sangat banyak. Menurut Satria (2019), pilihan karier bagi lulusan akuntansi

diantaranya adalah akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan perusahaan. Beragamnya peluang karier ini menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan akuntansi dapat mempertimbangkan karier yang akan mereka pilih nantinya.

Program Studi Akuntansi pada setiap universitas biasanya menawarkan beberapa konsentrasi. Adanya pemilihan konsentrasi ini bertujuan agar mahasiswa bisa menekuni konsentrasi yang disesuaikan dengan prospek karier mereka ke depannya. Salah satu universitas yang menerapkan kurikulum dengan pemilihan konsentrasi pada Program Studi Akuntansi adalah Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Pemilihan konsentrasi ini dimulai semenjak Undiksha menerapkan kurikulum MBKM. Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) adalah suatu kebijakan dalam dunia pendidikan sebagai bentuk penerapan dari Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang diterapkan sejak awal tahun 2020. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, sehingga lulusan yang dihasilkan bisa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2024).

Pada Program Studi Akuntansi Undiksha, kurikulum MBKM dengan salah satu penawaran mata kuliah berupa pemilihan konsentrasi mulai diterapkan pada mahasiswa angkatan 2020. Terdapat empat konsentrasi yang ditawarkan, yaitu akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, akuntansi keuangan, dan perpajakan. Mahasiswa semester 6 Program Studi Akuntansi dapat memilih salah satu konsentrasi tersebut dengan mempertimbangkan berbagai aspek, karena

nantinya mahasiswa akan difokuskan pada bidang pembelajaran sesuai dengan konsentrasi yang dipilih.

Akuntansi perpajakan sebagai salah satu konsentrasi yang ditawarkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh dua ilmu sekaligus, yaitu ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan. Meskipun sebelumnya mahasiswa akuntansi sudah pernah mendapat ilmu pengantar perpajakan, namun nantinya pada konsentrasi perpajakan akan diperkenalkan dengan berbagai mata kuliah perpajakan yang lebih spesifik. Sehingga diharapkan mahasiswa akan tertarik untuk memilih karier spesifik di bidang perpajakan. Apalagi mahasiswa konsentrasi perpajakan juga sudah dibekali dengan dua ilmu yang saling berkaitan, yaitu akuntansi dan perpajakan yang bisa menjadi keunggulan tersendiri bagi mahasiswa tersebut.

Mahasiswa dalam memilih konsentrasi perpajakan tentunya didasarkan atas beberapa pengaruh, seperti pengaruh dari adanya pengetahuan perpajakan, motivasi karier, dan peran keluarga (Zidane et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini dan Chaerunisak (2022), pengetahuan perpajakan secara signifikan dapat mempengaruhi minat mahasiswa. Pengetahuan perpajakan ini berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai ilmu ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Termasuk diantaranya praktik perpajakan dan pemenuhan kewajiban sebagai wajib pajak. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Undiksha, mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) mendapatkan mata kuliah perpajakan sebagai pengantar pada semester awal perkuliahan. Pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa ini berperan untuk mempengaruhi keinginan

mahasiswa melanjutkan pemahamannya mengenai perpajakan dengan memilih konsentrasi perpajakan.

Faktor lain yang turut serta dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi adalah adanya motivasi karier (Sari et al., 2023). Motivasi karier merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk menekuni suatu bidang pekerjaan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini seperti mendapatkan jabatan, kedudukan, dan penghargaan (Nuggrahini et al., 2022). Motivasi karier merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan seseorang untuk mengembangkan kemampuannya sehingga bisa mencapai prospek kerja lebih baik. Pada aspek perpajakan, kebutuhan akan tenaga ahli perpajakan ini semakin meningkat sejak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Republik Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan Indonesia (Sajidah et al., 2023). Adanya reformasi di bidang perpajakan ini menyebabkan banyak perusahaan tidak hanya membutuhkan ahli keuangan saja tetapi juga tenaga ahli yang memiliki pemahaman di bidang perpajakan.

Pemahaman mengenai pajak menjadi sangat penting ketika seseorang ingin melamar pekerjaan dalam perusahaan (Dewi & Dewi, 2020). Perusahaan – perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan telah terdaftar sebagai wajib pajak tentunya wajib membayarkan pajaknya, dalam hal inilah sangat diperlukan tenaga ahli yang paham mengenai perpajakan. Oleh karena itu, jenjang karier perpajakan dalam suatu perusahaan juga sangat menjanjikan. Misalnya, bisa dimulai dari menjadi seorang *tax accountant* yang kemudian seiring berjalannya waktu bisa menjadi *tax manager*. Selain itu, apabila dilanjutkan untuk mengikuti ujian sertifikasi konsultan pajak, tentunya mahasiswa yang menggeluti bidang

perpajakan juga bisa menjadi seorang konsultan pajak. Adanya berbagai jenjang karier di bidang perpajakan ini menimbulkan motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, melalui peminatan pada konsentrasi perpajakan.

Kebutuhan pemerintah akan tenaga ahli di bidang perpajakan ini juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kemenkeu Heru Pambudi yang dikutip dalam berita harian DDTC News, bahwa jumlah konsultan pajak yang sampai saat ini sudah terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) hanya sekitar 7.390 konsultan. Apabila dibandingkan dengan wajib pajak badan yang wajib melakukan audit dengan jumlah 5,4 juta wajib pajak, tentunya jumlah konsultan yang tersedia masih sangat timpang (Wildan, 2024). Kurangnya tenaga ahli perpajakan saat ini membuka peluang yang luas dalam bidang perpajakan. Besarnya peluang pekerjaan di bidang perpajakan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Minat mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga (Damayanti & Kurniawan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Kurniawan (2021), menjelaskan bagaimana dalam lingkungan keluarga, khususnya orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap pertimbangan karier mahasiswa. Pertimbangan ini mulai terbentuk ketika mahasiswa secara terbuka melakukan diskusi dengan orang tua, sebagai pihak eksternal yang paling dekat dengan dirinya. Keterbukaan mahasiswa sebagai seorang anak dalam keluarga untuk menerima saran maupun arahan mengenai pertimbangan kariernya di masa depan ditentukan berdasarkan bagaimana pola asuh yang diterima mahasiswa tersebut dalam keluarga.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya secara tidak disadari memiliki hubungan dengan pemilihan karier anak (Candra et al., 2019). Hal ini bisa terjadi karena adanya kebiasaan, dorongan, harapan, serta cara komunikasi orang tua dalam lingkungan keluarga yang dapat membentuk cara berpikir anak, termasuk juga mengenai profesinya di masa depan. Tipe pola asuh dalam keluarga menurut Hurlock (2000) dibedakan menjadi tiga, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung bersikap rasional serta memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih atau melakukan sesuatu. Adanya kebebasan ini menyebabkan anak lebih percaya diri untuk menentukan kariernya di masa depan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktaviana dan Hardew (2024), bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap *career goal setting* mahasiswa dalam menetapkan tujuan karier di masa depan.

Berbeda halnya dengan tipe pola asuh otoriter dengan kecenderungan orang tua untuk memaksa serta tipe pola asuh permisif dengan kecenderungan yang memberikan pengawasan yang sangat longgar, sehingga anak benar – benar merasa bebas dari pengawasan orang tuanya (Abidin, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Putri (2024) menjelaskan bagaimana pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan karier. Pengaruh negatif ini mengartikan bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan yang berkebalikan dengan pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua, semakin rendah pemilihan karier siswa. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Gradiyanto dan Indrawati (2023), bahwa pemilihan karier siswa akan semakin rendah ketika pola asuh otoriter orang tua semakin

meningkat. Sehubungan dengan penelitian ini, pola asuh otoriter bisa saja menyebabkan mahasiswa untuk terpaksa memilih konsentrasi perpajakan karena adanya paksaan dari orang tua mereka.

Adanya perbedaan pola asuh dalam keluarga ini, berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, ternyata memberikan dampak yang berbeda terhadap keputusan anak untuk memilih kariernya di masa depan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pengambilan keputusan mahasiswa, yang dalam penelitian ini adalah untuk memilih konsentrasi perpajakan sebagai upaya mengkhususkan studi yang akan diambil dan disesuaikan dengan kariernya nanti, turut serta dipengaruhi oleh peran keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Jagielska (2024), juga menyatakan bahwa peran keluarga mempengaruhi perancangan karier dan dukungan tersebut berkaitan dengan keberhasilan pendidikan dan pembangunan karier di masa depan. Pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa ini juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019), bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Hasil dari beberapa penelitian di atas secara tidak langsung menjelaskan salah satu teori utama yang membahas niat seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu *Theory Of Planned Behavior* (TPB). Secara umum, teori ini menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Terkait hal tersebut, mahasiswa yang sebelumnya telah memiliki pengetahuan perpajakan akan memiliki keyakinan atau motivasi untuk memilih konsentrasi perpajakan, sementara itu adanya motivasi karier dapat memperkuat niat seseorang untuk meraih kesuksesan di bidang perpajakan. Peran

keluarga sebagai bentuk dari norma subjektif juga membantu seseorang tersebut untuk mendapat dorongan moral dan emosional terhadap penentuan keputusan di masa depan.

Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Undiksha yang sudah memilih konsentrasi, tidak sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan data pemilihan minat konsentrasi pada angkatan 2021 dan 2020, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih konsentrasi perpajakan masih sedikit. Terhitung dari keseluruhan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Angkatan 2020, hanya 12 mahasiswa yang memilih konsentrasi perpajakan. Pada angkatan 2021, meskipun mengalami kenaikan yaitu sebanyak 53 orang yang memilih konsentrasi perpajakan, namun tetap saja sebagian besar mahasiswa lebih tertarik untuk memilih konsentrasi lain seperti akuntansi keuangan, dengan perolehan mahasiswa sebanyak 152 orang.

Tabel 1.1  
Jumlah Mahasiswa Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Prodi S1 Akuntansi Angkatan 2020 dan 2021

Konsentrasi	Akuntansi Keuangan	Perpajakan
Angkatan 2020	188	12
Angkatan 2021	152	53

(Sumber: Koordinator Prodi S1 Akuntansi, Data diolah)

Fenomena ini tentunya tidak sejalan dengan teori utama dalam penelitian ini dan kondisi di lapangan yang menggambarkan tingginya permintaan tenaga ahli di bidang perpajakan. Padahal motivasi karier di bidang perpajakan bisa terbentuk karena adanya peluang karier yang besar, ditambah lagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Undiksha sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai perpajakan, namun tetap saja konsentrasi perpajakan sepi peminatnya jika dibandingkan dengan konsentrasi lain.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zidane *et al.* (2022) mengenai pengaruh peran keluarga, pengetahuan perpajakan, dan motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih konsentrasi perpajakan. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, di mana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa konsentrasi perpajakan, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2021. Selain itu, pada penelitian ini teori yang digunakan hanya teori utama berupa *Theory of Planned Behavior* dan tidak menggunakan teori pendukung, sedangkan penelitian tersebut menggunakan teori pengharapan sebagai teori pendukung.

Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa peran keluarga dan motivasi karier memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan, namun pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan. Pernyataan ini turut serta didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianingdyah (2022) bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa, khususnya dalam berkarir di bidang perpajakan. Akan tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Agas (2023) dalam penelitiannya, bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi, khususnya dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2020) juga mendapatkan hasil bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan studi mahasiswa. Adanya perbedaan hasil penelitian ini menjadi salah satu *research gap* dalam penelitian, sehingga variabel pengetahuan

perpajakan akan diteliti kembali pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi, khususnya dalam minatnya memilih konsentrasi perpajakan.

Pada variabel motivasi karier, Sari et al. (2023) dalam penelitiannya mendapat hasil bahwa motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi, khususnya dalam mengikuti PPAk dan Sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*. Andreana (2024) dalam penelitiannya mengenai pengaruh persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan juga mendapatkan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan sedangkan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Akan tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Nuggrahini *et al.* (2022) yang dalam penelitiannya mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan mendapatkan hasil bahwa motivasi ekonomi dan motivasi karier tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian lain yang terkait dengan minat mahasiswa juga dilakukan salah satunya oleh Damayanti (2020), dengan temuan hasil bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap pertumbuhan minat mahasiswa akuntansi memilih berkarir di bidang perpajakan. Sejalan dengan penelitian tersebut, masih mengenai minat mahasiswa, dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat karier mahasiswa sebagai akuntan publik menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Akan tetapi penelitian Rindiani dan Srimindarti (2024) mengenai pengaruh persepsi, minat, peran lingkungan, dan

pengetahuan perpajakan mahasiswa akuntansi terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan menemukan hal yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan hasil bahwa peran lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Alasan penelitian ini dilakukan di Undiksha adalah karena fenomena rendahnya minat mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk memilih konsentrasi perpajakan, terjadi di Undiksha semenjak mata kuliah pemilihan konsentrasi tersebut diterapkan pada tahun 2020. Selain itu, penelitian terkait minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan belum pernah diteliti di Undiksha, padahal fenomena yang terjadi jelas ada. Berdasarkan alasan – alasan itulah peneliti memutuskan untuk mencoba melakukan penelitian terkait minat mahasiswa akuntansi Undiksha dalam memilih konsentrasi perpajakan.

Berdasarkan fenomena mengenai kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi perpajakan, adanya gap penelitian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karier, dan peran keluarga terhadap minat mahasiswa, terutama minatnya dalam memilih konsentrasi perpajakan menjadi alasan peneliti memilih untuk meneliti kembali variabel tersebut. Selain itu, masih minimnya penelitian terkait variabel minat mahasiswa akuntansi memilih konsentrasi perpajakan juga menjadi alasan variabel tersebut dipilih dalam penelitian ini. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Perpajakan,**

## **Motivasi Karier, dan Peran Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Konsentrasi Perpajakan”**

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masih minimnya tenaga ahli di bidang perpajakan.
2. Mahasiswa khususnya pada Program Studi Akuntansi Undiksha, yang dalam hal ini merupakan calon tenaga ahli berkualitas, tidak menunjukkan minatnya untuk fokus di bidang perpajakan dengan memilih konsentrasi perpajakan padahal peluang karier di bidang perpajakan masih sangat terbuka.
3. Meskipun mahasiswa telah memiliki pengetahuan perpajakan sebagai dasar pengantar perpajakan, namun masih sedikit mahasiswa yang berminat untuk memfokuskan studinya di bidang perpajakan dengan memilih konsentrasi perpajakan.
4. Secara umum lingkungan keluarga berperan untuk memberikan arahan atau dorongan agar anak memilih keputusan terbaik, namun ternyata perbedaan pola asuh dalam keluarga juga menentukan apakah mahasiswa tersebut memang memilih keputusannya yang dalam hal ini menempuh konsentrasi perpajakan karena keinginannya sendiri atau merupakan paksaan dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan acuan *Theory of Planned Behavior* sebagai dasar teori utama yang dapat melandasi setiap variabel dalam penelitian. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat perilaku seseorang dipengaruhi oleh

tiga faktor, yaitu *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief* (Ajzen, 1991). Faktor *behavioral belief* merujuk pada landasan untuk membentuk motivasi seseorang, yang dalam hal ini mengacu pada motivasi karier yang dapat mempengaruhi keyakinan mahasiswa bahwa memilih konsentrasi perpajakan memiliki prospek karier yang luas. Faktor *normative belief* menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan tingkah laku tertentu berasal dari pengaruh lingkungan eksternal atau lingkungan sosial, dalam hal ini mengacu pada peran keluarga. Faktor *control belief* merujuk pada sejauh mana keyakinan individu memiliki kendali atas faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku, dalam hal ini mengacu pada pengetahuan perpajakan.

Oleh karena itu, guna memfokuskan dan menata alur penelitian pada pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan kesalahan interpretasi atau penelitian berlawanan arah, maka dilakukan pembatasan masalah bahwa variabel – variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini serta dilandasi oleh teori utama adalah pengetahuan perpajakan, motivasi karier, dan peran keluarga terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih konsentrasi perpajakan. Selain itu, subjek atau responden yang akan digunakan pada penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa angkatan tahun 2021 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha dengan peminatan konsentrasi perpajakan.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi perpajakan?
2. Apakah motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi perpajakan?
3. Apakah peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi perpajakan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi perpajakan.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi perpajakan.
3. Untuk mengetahui apakah peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih konsentrasi perpajakan.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat serta kontribusi yang diharapkan peneliti kepada peneliti dan pihak lainnya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* sebagai teori utama yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, serta dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang perpajakan, khususnya tentang minat mahasiswa untuk memilih

konsentrasi perpajakan yang dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan, motivasi karier, dan peran keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan nyata penulis sesuai dengan wawasan dan pemahaman di bidang perpajakan serta sebagai wadah untuk menerapkan teori perpajakan yang diperoleh saat perkuliahan.

### b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa diimplementasikan serta menambah bacaan yang nantinya digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

### c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan karier di bidang perpajakan sehingga dapat dijadikan referensi dalam pertimbangan pemilihan karier, khususnya di bidang perpajakan.

